



Pengembangan Model Pembelajaran High Scope *Plan Do Review* Berbasis Pendidikan Inklusif *Authentic Instructional*

Rabitha Hanum Hasibuan^{1✉}, Arie Dwi Ningsih², Anita Yus², Asyifa Daufiza⁴

Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia^(1,2,4);

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Medan, Indonesia⁽³⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v9i6.7556](https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7556)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan menguji tingkat kevalidan, kepraktisan serta keefektifan model pembelajaran *High Scope Plan Do Review* berbasis Pendidikan Inklusif *Authentic Instructional* (HSBI). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metodologi *development research* dengan 5 tahap pengembangan dari *Plomp* (1997). Instrumen yang dikembangkan berupa lembar validasi model pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang divalidasi oleh ahli dan praktisi. Kebaharuan dari Penelitian ini terletak pada pengintegrasian prinsip *Authentic Instructional* ke dalam model High Scope berbasis inklusif *Authentic Instructional*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *High Scope Plan Do Review* berbasis Pendidikan Inklusif *Authentic Instructional* memenuhi kriteria valid baik dari segi isi dan konstruk, tingkat kepraktisan yang tinggi. Peneliti dapat jabarkan bahwa angka kevalidan (86,25%), kepraktisan (85,5%), dan efektivitas (N-gain 0,72). Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya supaya menguji lebih lanjut model pembelajaran *High Scope Plan Do Review* berbasis Pendidikan Inklusif *Authentic Instructional* dengan melibatkan responden dan cakupan materi lain, baik di tingkat Taman kanak-kanak maupun Paud Sejenisnya.

Kata Kunci: Model Pembelajaran High Scope, Plan Do Review, Pendidikan Inklusif

Abstract

The purpose of this study is to develop and evaluate the validity, practicality, and effectiveness of the High Scope Plan Do Review learning model based on Authentic Instructional Inclusive Education (HSBI). The research method employed is development research methodology with five stages of development according to *Plomp* (1997). The instruments created include validation sheets for the learning model and learning tools, which are validated by experts and practitioners. The novelty of this study lies in integrating Authentic Instructional principles into the High Scope model based on Authentic Instructional Inclusive Education. The results show that the High Scope Plan Do Review learning model based on Authentic Instructional Inclusive Education is valid in terms of content and construct, and demonstrates a high level of practicality. The validity percentage is 86.25%, practicality is 85.5%, and effectiveness is indicated by an N-gain of 0.72. Future researchers are recommended to further test the High Scope Plan Do Review learning model based on Authentic Instructional Inclusive Education by involving respondents from various material areas, at both kindergarten and similar early childhood education levels.

Keywords: High Scope Learning Model, Plan Do Review, Inclusive Education

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini membantu pertumbuhan anak dari lahir sampai usia enam tahun dengan memberikan dorongan belajar dan mempersiapkan mereka untuk melanjutkan studi (Hasibuan et al., 2023). Hal ini merupakan suatu usaha untuk memberdayakan dan membantu mereka agar mampu mengikuti perkembangan zaman tumbuh dan didukung perkembangan baik perkembangan fisik maupun mental. Dengan mempertimbangkan hal itu, pendidikan menjadi sangat berharga dan akses terhadap pendidikan perlu tersedia bagi semua warga negara mulai dari usia muda (Fitri, 2021). Mengingat pentingnya tahun-tahun awal masa kanak-kanak, kita perlu memastikan dukungan yang optimal, terutama dalam hal pendidikan inklusif (Kartini et al., 2023).

Pelaksanaan pendidikan inklusi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah umumnya masih belum maksimal dan tidak sepenuhnya mengikuti prinsip pendidikan inklusi yang ada (Madyawati & Zubaidi, 2020). Anak usia dini dengan berkebutuhan khusus belum menerima layanan sesuai spesifikasi yang mereka butuhkan (Miranda, 2016). Sementara itu, penanganan yang tepat untuk kebutuhan khusus bagi anak-anak berkebutuhan di lembaga juga masih belum optimal (Setiawati & Mah, 2020). Para guru kurang terampil dalam menerapkan berbagai model pembelajaran, hal ini juga disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka terhadap variasi pengembangan model pembelajaran (Hasanah, 2023).

Selanjutnya, peneliti menelaah bahwa antara teori konstruktivis (Piaget, Vygotsky, Bruner) dan praktik lapangan yang masih konvensional. Dimana bahwa teori konstruktivis yang dikembangkan oleh Piaget, Vygotsky, dan Bruner menekankan anak usia dini membangun pengetahuannya secara aktif melalui pengalaman langsung, interaksi sosial, dan refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan. Dalam konteks model *High Scope Plan Do Review*, prinsip ini diwujudkan melalui tahapan anak merencanakan kegiatan (*plan*), melaksanakan kegiatan (*do*), dan mereview hasil kegiatan (*review*) secara mandiri serta kolaboratif dengan guru. Pendekatan ini menempatkan anak sebagai subjek aktif yang memiliki otonomi belajar dan kesempatan untuk berpikir reflektif.

Namun, praktik pembelajaran di banyak lembaga PAUD di Indonesia masih berorientasi pada pendekatan konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*). Guru lebih sering mendominasi kegiatan belajar, menyampaikan instruksi secara satu arah, dan menentukan seluruh aktivitas tanpa melibatkan partisipasi anak dalam proses perencanaan maupun evaluasi pembelajaran. Pola ini menyebabkan anak cenderung pasif, kurang terlatih untuk berpikir kritis dan kreatif, serta tidak memperoleh kesempatan untuk membangun pemahaman berdasarkan pengalaman nyata.

Kesenjangan antara teori konstruktivis dan praktik pembelajaran tersebut menunjukkan perlunya inovasi model yang mampu menjembatani konsep teoritis dengan realitas lapangan. Melalui pengembangan model *High Scope Plan Do Review* berbasis *Authentic Instructional*, penelitian ini berupaya menerapkan prinsip konstruktivis ke dalam konteks pendidikan inklusif dengan kegiatan belajar yang lebih kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pada pengalaman autentik anak. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat dasar teoritis *High Scope*, tetapi juga memberikan solusi terhadap permasalahan praktik pembelajaran yang masih bersifat konvensional di PAUD inklusif.

Selain itu, guru belum menggunakan pengembangan model dalam pembelajaran yang menarik minat siswa dalam pembelajaran (Wahyu Ariyani & Prasetyo, 2021). Penerapan model pembelajaran yang diambil dari luar dan disesuaikan dengan kondisi disekolah. Hal ini disebabkan pola pembelajaran yang memposisikan siswa non disabilitas bersifat pasif dan satu arah menerima pembelajaran yang diberikan guru (Sondari et al., 2018). Peneliti berminat untuk memberikan saran dan solusi dalam menciptakan model pengajaran inklusif untuk guru yang mengajar anak-anak usia dini. Secara khusus, model ini merupakan pembelajaran menyeluruh yang berlandaskan pada pendidikan inklusif, dengan prinsip memberikan akses pendidikan dan mengikutsertakan semua siswa serta masyarakat yang kurang beruntung, bukan hanya yang memiliki kebutuhan khusus (Marzano, 2011). Dengan demikian, fokus utama dalam perkembangan model pembelajaran menyeluruh yang berlandaskan pendidikan inklusif adalah sesuai dengan teori, asumsi, praktik,

dan model khusus untuk disabilitas menuju sistem pendidikan inklusif yang utamanya ditujukan pada individu tanpa disabilitas (Rahman & Awaludin, 2020).

Sejauh ini, belum pernah ada model pembelajaran *high scope plan do review* yang diadopsi berdasarkan pendidikan inklusif *authentic instructional* (siswa nondisabilitas) dan diintegrasikan dengan kemampuan berfikir kreatif untuk pembelajaran inklusif khususnya pada sekolah di Kota Medan (Harfiani & Setiawan, 2019). Melihat penjelasan yang telah tertera di atas maka, model *high scope plan do review* adalah model pembelajaran berdasarkan pengalaman dimana anak diberikan kebebasan secara aktif memilih kegiatan disukainya untuk membangun pengetahuan anak (Haviz, 2022).

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model High Scope Plan Do Review yang diadaptasi secara sistematis dengan prinsip *authentic instructional* untuk anak nondisabilitas di sekolah inklusif. Jadi, Pengembangan model pembelajaran berfungsi sebagai metode untuk mengenali, menciptakan, dan menilai konten serta taktik pembelajaran (Asyafah, 2019). Ada sejumlah alasan penting untuk menciptakan model pembelajaran. Dengan kata lain, a) Model pembelajaran mendukung dalam proses belajar dan memudahkan pencapaian tujuan pendidikan, b) Model pembelajaran memberikan sumbangsih wawasan yang bermanfaat bagi siswa, c) Beragam model pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi belajar pada siswa, mengurangi rasa jenuh, serta mempengaruhi minat dan keinginan siswa dalam mengikuti proses belajar, d) Mengingat adanya variasi dalam karakteristik siswa, sangat diperlukan untuk mengembangkan model pembelajaran yang beragam (Latif & 'Aziz, 2019). Model *high scope plan do review* yang komprehensif membantu anak-anak mengembangkan berbagai keterampilan, termasuk keterampilan memecahkan masalah untuk mencapai kesuksesan dalam hidup di masyarakat (Rochmah et al., 2019).

Sasaran dari program *high scope plan do review* yang menyeluruh adalah untuk mendukung anak agar menjadi pelajar yang yakin, mandiri, dan bertanggung jawab (Hadzigeorgiou et al., 2012). Anak-anak prasekolah yang terlibat dalam proses belajar dan ide-ide mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melanjutkan dengan cara menerapkan rencana dan pelaksanaan mereka sendiri (Nurhaedah & Amal, 2020). *High scope plan do review* merupakan pendekatan yang digunakan bagi anak-anak usia 5-6 tahun. Pembelajaran yang menggunakan pembelajaran model pembelajaran *high scope plan do review* berbasiskan pendidikan inklusif *authentic instructional* (Anku et al., 2021). Model pembelajaran harus dikolaborasikan dengan pendidikan inklusif *authentic instructional* karena siswa bukan hanya memperoleh pengetahuan saja, tetapi juga harus mengalami dengan cara mengimplementasikannya (Rosliana & Hizriyani, 2019). Untuk itu, guru harus diberikan pendampingan dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat.

Metodologi

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Desain penelitian ini menggunakan model *Plomp*. Penelitian ini terdiri dari 5 tahap yaitu dengan tahapan : 1) pengkajian awal (*define*), 2) perancangan (*design*), 3) realisasi (konstruksi), 4) pengujian, Evaluasi, dan revisi (*develop*), 5) implementasi secara luas (*eksperimen*). Subyek uji coba terbatas adalah kelompok B yang terdiri dari 15 siswa pada usia 5-6 tahun di TK Inklusif Nurul Azizi Kota Medan, dan pengumpulan data yang digunakan meliputi lembar validasi bahan ajar, angket respon siswa, angket respon guru, dan lembar observasi penilaian kemampuan anak. Metode penelitian ini menggunakan penelitian one grup pretest-posttest desain (Arikunto, 2013). Teknik analisis data berupa hasil komentar, saran, revisi dan hasil observasi analisis secara deskriptif kualitatif. Data tersebut digunakan sebagai masukan untuk merevisi desain produk yang dikembangkan. Kelayakan model dilihat dari dua aspek yaitu kevalidan materi dan kevalidan media dari model yang dikembangkan. Kevalidan materi sesuai dengan ketentuan BSNP tahun 2006 yaitu isi, bahasa, dan penyajian. Sedangkan kelayakan media terdiri dari ukuran bahan ajar, desain cover, isi buku, dan ilustrasi buku. Data validasi kelayakan model didapat dari hasil penilaian ahli materi dan ahli media yang dilakukan oleh 3 dosen IAIN Langsa. Keefektifan model yang dikembangkan ditinjau dari aspek kemampuan

anak.model dikatakan efektif jika terdapat peningkatan kemampuan anak berdasarkan hasil pretest dan posttest. Uji normalitas dilakukan sebagai prasyarat analisis data Uji normalitas dilihat dari data hasil pretest dan posttest. Uji normalitas hasil data pretest dan posttest yang digunakan yaitu Shapiro-Wilk menggunakan SPSS 20.0 for windows. Uji T tes dilakukan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest terdapat perbedaan signifikan atau tidak. Ternyata dengan hasil uji *t*, *N-gain*, dan nilai diperoleh signifikansi. Uji *N gain* dilakukan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran high scope berbasis Pendidikan inklusif (Hashida, 2024).

Hasil dan Pembahasan

Hasil pengembangan yang dilakukan oleh peneliti ini adalah menghasilkan Model Pembelajaran high scope berbasis pendidikan inklusif. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan menggunakan prosedur pengembangan menurut Sugiyono (2015: 298). Penelitian ini menghasilkan model pembelajaran *High Scope Plan Do Review* berbasis Pendidikan Inklusif *Authentic Instructional* yang dikembangkan melalui lima tahap Plomp, yaitu: *define, design, construct, develop, dan implement*. Proses pengembangan diawali dengan identifikasi masalah di TK Inklusif Nurul Azizi Kota Medan, yang menunjukkan bahwa pembelajaran masih konvensional, guru mendominasi kegiatan belajar, dan anak kurang terlibat aktif dalam perencanaan kegiatan. Berdasarkan temuan tersebut, dirancang model pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman autentik dan partisipatif untuk anak nondisabilitas dan disabilitas ringan (Anwar et al., 2018).

Hasil validasi oleh tiga ahli (materi, media, dan pembelajaran) menunjukkan rata-rata skor kevalidan sebesar 86,25% (kategori sangat valid). Kepraktisan model yang diuji di kelompok B TK Inklusif Nurul Azizi memperoleh skor 85,5% (praktis). Hasil uji-t berpasangan menunjukkan perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest ($p = 0,001 < 0,05$) dengan nilai *N-gain* sebesar 0,72 (kategori tinggi), yang berarti model efektif meningkatkan kemampuan berpikir kreatif anak.

Model yang dikembangkan terdiri dari lima komponen utama: (1) sintaks model *Plan - Do - Explain & Ask - Review - Conclude*; (2) prinsip reaksi pengelolaan yang menempatkan guru sebagai fasilitator dan mediator; (3) sistem sosial yang menumbuhkan kolaborasi dan partisipasi; (4) sistem pendukung berupa panduan guru, lembar kerja anak, dan media belajar tematik; serta (5) dampak instruksional dan pengiring yang meliputi peningkatan kreativitas, komunikasi, dan kerja sama anak, Visualisasi model yang memperlihatkan alur pembelajaran *Plan - Do - Review* terintegrasi dengan prinsip *Authentic Instructional* berbasis pendidikan inklusif. (Fernández-Santín & Feliu-Torruella, 2020).

Model high scope berbasis pendidikan inklusif memberikan fasilitas untuk anak nondisabilitas (Asyafah, 2019). disamping itu pengembangan model pembelajaran ini didesain dengan beberapa bagian yaitu halaman depan dan halaman belakang yang bertemakan "Kendaraan", kata pengantar, daftar isi, capaian pembelajaran, sub tema 1 "Mobil", sub tema 2 "Sepeda", sub tema 3 "Kereta Api", dan yang terakhir mengembangkan peta konsep pembelajaran yang menggunakan pendekatan inkuiri sehingga dapat dijadikan sebagai referensi guru dalam menyiapkan kegiatan main dan yang terakhir daftar pustaka. Desain bahan ajar gambar sesuai konten disajikan dengan menarik sehingga saat pembelajaran berlangsung anak tidak bosan dengan materi yang disajikan (Klibthong & Agbenyega, 2019).

(Pradana, 2022) Bajar yang dikembangkan terdiri dari materi inti, beberapa gambar dan video sesuai konten, tanya jawab, dan sains. Bahan ajar yang dikembangkan selain berbasis pendidikan inklusif juga menggunakan pendekatan inkuiri, terdapat peta konsep kegiatan pembelajaran berbasis buku cerita, agar anak mendapatkan pengalaman langsung saat pembelajaran dikelas. Berikut hasil desain bahan ajar berbasis pendidikan inklusif. Pengembangan produk dikembangkan berdasarkan tema "Kendaraan". Yang meliputi KI dan KD yang ditentukan pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Materi tema "Kendaraan" terdiri dari sub tema "Mobil", "Sepeda" dan "Kereta Api". Aktivitas pembelajaran yang dikembangkan melalui pengembangan sintaks model pembelajaran *high/scope* berbasis pendidikan inklusif *authentic instructional* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif anak (Bellour et al., 2017).

Dengan pengembangan model high scope berbasis pendidikan inklusif maka Bagian hasil menunjukkan bahwa model *High Scope Plan Do Review* berbasis *Authentic Instructional* terbukti valid, praktis, dan efektif untuk konteks PAUD inklusif. Keberhasilan ini didukung oleh integrasi teori konstruktivis (Piaget, Vygotsky, Bruner, dan Dienes) yang menempatkan anak sebagai pembelajar aktif dalam lingkungan sosial yang mendukung. Hal ini sejalan dengan temuan Nguyen (2021) yang menegaskan bahwa praktik pedagogi inklusif efektif jika guru menciptakan pengalaman belajar yang partisipatif dan responsif terhadap keberagaman anak.

Secara teoretis, model ini memiliki kesamaan dengan pendekatan *Reggio Emilia* yang menekankan *learning by doing* dan dokumentasi pengalaman anak, namun model *High Scope Plan Do Review* lebih sistematis dalam tahapan reflektif (plan, do, review) dan memiliki sintaks baku yang mudah diterapkan guru PAUD (Fernández-Santín & Feliu-Torruella, 2020). Jika dibandingkan dengan pendekatan *Montessori*, model ini lebih fleksibel dan kolaboratif karena menggabungkan unsur perencanaan bersama dan reviu kelompok, bukan hanya eksplorasi individual. Dengan demikian, model ini lebih relevan diterapkan pada konteks pembelajaran inklusif di Indonesia yang menuntut keseimbangan antara individualisasi dan kolaborasi.

Hasil validasi sebesar 86,25% menunjukkan bahwa struktur dan komponen model telah memenuhi kriteria teoretis pengembangan model pembelajaran (Sugiyono, 2015). Temuan ini mengindikasikan bahwa guru dapat mengimplementasikan model secara konsisten dengan pedoman yang jelas. Nilai *N-gain* 0,72 (kategori tinggi) memperkuat bukti efektivitas model dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Rochmah et al. (2019) dan Hadzigeorgiou (2012) yang menegaskan bahwa keterlibatan anak dalam proses reflektif mendorong munculnya kreativitas dan rasa ingin tahu. Aktivitas anak dan perangkatnya disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Aktivitas Anak dan Perangkatnya

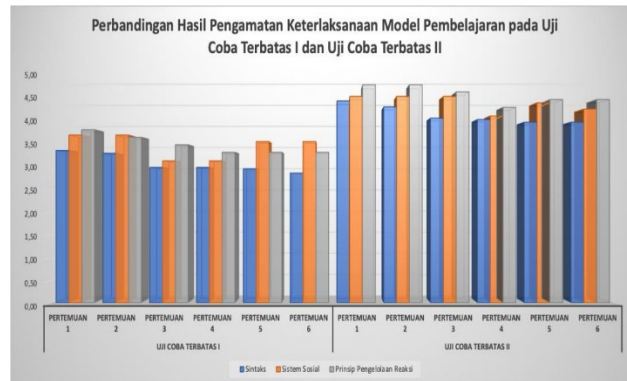
Tabel 1. Hasil Penilaian Kelayakan (validasi) Konstruk Prototipe 1 Rancangan Model *Hight/Scope* Berbasis Pendidikan Inklusi *Authentic Intructional*

No.	Aspek Penilaian	Penilai/Ahli		
		Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3
Konstruk Sintaks Model Pembelajaran				
1.	Perencanaan (<i>Plan</i>)	3,80	3,40	3,40
2.	Melaksanakan (<i>Do</i>)	3,70	3,50	3,40
3.	Menjelaskan dan Mengajukan Pertanyaan (<i>Explain and Ask</i>)	3,50	3,17	3,33
4.	Reviu (<i>Review</i>)	3,14	3,14	3,00
5.	Menyimpulkan (<i>Conclude</i>)	4,00	3,75	3,50
Rata-Rata Nilai Validator		3,63	3,39	3,33
Nilai Akhir Validator		90,75	84,75	83,25
Rerata Hasil Validasi dari Seluruh Validator		86,25 (Sangat Valid/Sangat Layak)		

Tampak bahwa rerata hasil validasi konstruk dari seluruh validator (ahli) terhadap rancangan model pembelajaran *high/scope* berbasis pendidikan inklusif *authentic instructional* adalah 86,25 dan , rata-rata hasil validasi konstruk masuk dalam kategori Sangat Valid (Sangat Layak). Oleh

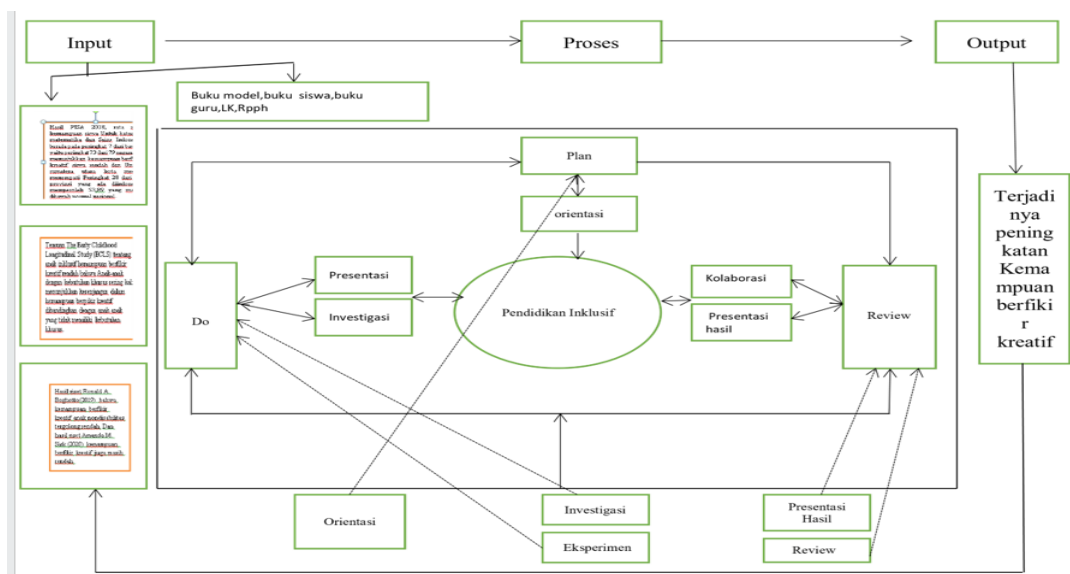
sebab itu, rancangan model pembelajaran *high/scope* berbasis pendidikan inklusif *authentic instructional* telah memenuhi kriteria kelayakan (valid) berdasarkan konstruk.

Hasil Pengujian Kepraktisan Model Pembelajaran *High/Scope* Berbasis Pendidikan Inklusif *Authentic Instructional* (Prototipe 2) disajikan dengan grafik pada gambar 2.



Gambar 2. Perbandingan hasil Pengamatan Keterlaksanaan Model Pembelajaran pada Uji Coba Terbatas 1 dan Uji Coba Terbatas 2

Selanjutnya, uji kepraktisan dilanjutkan pada pelaksanaan uji coba skala terbatas (skala kecil) untuk melihat keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *high/scope* berbasis pendidikan inklusif *authentic instructional* (Prototipe 2) yang dikembangkan. Uji coba skala terbatas kepraktisan (keterlaksanaan model pembelajaran) dilakukan di Taman Kanak-Kanak (TK) Nurul Azizi Kota Medan. Kegiatan uji kepraktisan dilakukan selama 6 kali pertemuan dan dilakukan selama dua kali uji coba skala terbatas. Uji coba skala terbatas kepraktisan (keterlaksanaan model pembelajaran) dinilai oleh pengamat (observer) eksternal. Hasil penilaian pengamat (observer) eksternal terhadap keterlaksanaan model pembelajaran *high/scope* berbasis pendidikan inklusif *authentic instructional* (Prototipe 2) pada uji coba terbatas I tersaji. Berdasarkan hasil wawancara, observasi kelas, serta investigasi awal (baik secara teoritis maupun berdasarkan hasil penelitian pendahuluan) dapat disimpulkan bahwa kondisi pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang digunakan guru TK belum berbasis konstruktivis dan belum memenuhi kebutuhan belajar aktif bagi anak inklusif non-disabilitas intelektual tinggi. Permasalahan tersebut dijadikan sebagai rekomendasi dalam mengembangkan model pembelajaran *high/scope* yang berbasis pendidikan inklusif *authentic*.



Gambar 3. Model Pengembangan *High Scope Plan Do Review* Berbasis Pendidikan Inklusif *Authentic Instructional*

Selain berpikir kreatif, hasil observasi juga menunjukkan peningkatan kemampuan kolaboratif anak. Aktivitas kelompok dalam tahap *review* memfasilitasi anak untuk berbagi ide, memberi tanggapan terhadap karya teman, dan menyimpulkan pengalaman bersama. Hal ini mendukung teori Vygotsky tentang *social interaction and scaffolding*, di mana interaksi sosial menjadi kunci perkembangan kognitif anak (Florian & Spratt, 2021). Dengan demikian, model ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga kemampuan sosial dan komunikasi anak inklusif. (Visković, 2021). Rancangan yang dicapai disesuaikan dengan tujuan penelitian, yakni peningkatan kemampuan berpikir kreatif anak usia dini, khususnya anak inklusif non-disabilitas intelektual tinggi (Siller et al., 2021).

Kendati hasilnya positif, implementasi model juga menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan kecepatan belajar antar anak, keterbatasan waktu guru dalam merancang kegiatan reflektif, serta kebutuhan pelatihan lanjutan bagi guru agar lebih memahami prinsip *authentic learning*. Strategi perbaikan yang direkomendasikan antara lain adalah pelatihan rutin guru, penggunaan media digital pendukung (*flipbook learning tools*), dan kolaborasi dengan orang tua untuk memperluas kegiatan belajar di rumah.

Implikasi hasil penelitian ini menegaskan bahwa model *High Scope Plan Do Review* berbasis *Authentic Instructional* dapat dijadikan alternatif strategis dalam pembelajaran PAUD inklusif karena terbukti: 1) meningkatkan kemampuan berpikir kreatif anak melalui pengalaman langsung; 2) memperkuat interaksi sosial dan kolaborasi; dan 3) memberikan kerangka pedagogis yang fleksibel dan kontekstual bagi guru. Temuan ini juga membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk menguji model pada skala lebih luas dan melibatkan jenis kebutuhan khusus yang beragam (Badrul Hisam & Khairuddin, 2022).

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *High Scope Plan Do Review* berbasis Pendidikan Inklusif *Authentic Instructional* telah terbukti valid, praktis, dan efektif diterapkan di lingkungan PAUD inklusif. Validitas model yang diperoleh melalui penilaian tiga ahli mencapai 86,25% (kategori sangat valid), sedangkan tingkat kepraktisan berdasarkan uji lapangan memperoleh skor 85,5% (praktis). Nilai efektivitas ditunjukkan oleh peningkatan signifikan kemampuan berpikir kreatif anak dengan *N-gain* sebesar 0,72 (kategori tinggi) dan *p-value* 0,001 (< 0,05). Secara teoretis, penelitian ini memperkuat model pembelajaran konstruktivis dengan mengintegrasikan prinsip *authentic learning* ke dalam tahapan *Plan-Do-Review*, yang selaras dengan teori perkembangan Piaget, Vygotsky, Bruner, dan Dienes. Integrasi ini menghasilkan pendekatan baru dalam pembelajaran inklusif yang mendorong anak untuk belajar melalui pengalaman langsung, refleksi, serta kolaborasi sosial di kelas (Rahayu, 2015).

Secara praktis, model ini memberikan kontribusi signifikan bagi guru PAUD dalam merancang kegiatan belajar yang adaptif terhadap keberagaman anak, mengembangkan kreativitas, dan memperkuat kemampuan komunikasi serta kerja sama. Guru dapat memanfaatkan panduan sintaks model ini sebagai kerangka fleksibel untuk mengimplementasikan pembelajaran autentik di sekolah inklusif dalam kehidupan sehari-hari (Fisher et al., 2019).

Penelitian ini merekomendasikan agar model *High Scope Plan Do Review* berbasis *Authentic Instructional* diuji lebih lanjut pada berbagai konteks lembaga PAUD dengan karakteristik peserta didik berbeda, termasuk anak dengan kebutuhan khusus yang lebih beragam, guna memperkuat generalisasi hasil dan efektivitas penerapannya secara nasional.

Daftar Pustaka

- Anku, F. K., Dogbe, D. S. Q., & Mensah, A. K. (2021). Attitudes Of Non-Disabled Students Towards Their Peers With Disabilities In An Inclusive Setting In Ghana. *European Journal of Special Education Research*, 7(4), 48–72. <https://doi.org/10.46827/ejse.v7i4.3973>
- Anwar, A., Marhun, M., & Hakim, A. (2018). Analisis terhadap Implementasi Pendidikan Inklusif di PAUD Terpadu Kasih Bunda Bandung. *Prosiding Pendidikan Guru PAUD*, 124–129.
- Asyafah, A. (2019). MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model

- Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- Badrul Hisam, N. A. B., & Khairuddin, K. F. (2022). Pendidikan Inklusif Murid Berkeperluan Khas Kategori Autisme di Sekolah Rendah: Perspektif Ibu Bapa. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 7(2), e001286. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v7i2.1286>
- Bellour, F., Bartolo, P. A., & Kyriazopoulou, M. (2017). Inclusive Early Childhood Education: Literature Review. *European Agency for Special Needs and Inclusive Education, November*, 1–101. <https://www.researchgate.net/publication/321938159>
- Fernández-Santín, M., & Feliu-Torruella, M. (2020). Developing critical thinking in early childhood through the philosophy of Reggio Emilia. *Thinking Skills and Creativity*, 37. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100686>
- Fisher, D., Yaniawati, R. P., Supianti, I. in, & Mariani, M. (2019). Pendekatan saintifik berbasis e-learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis dan self-confidence. *Jurnal Analisa*, 5(2), 137–151. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i2.6234>
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620.
- Hadzigeorgiou, Y., Fokialis, P., & Kabouropoulou, M. (2012). Thinking about Creativity in Science Education. *Creative Education*, 03(05), 603–611. <https://doi.org/10.4236/ce.2012.35089>
- Harfiani, R., & Setiawan, H. R. (2019). Model penilaian pembelajaran di paud inklusif. *Jurnal Ihya Al-Arabiyah*, 5, 235–243. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/6473%0Ahttps://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/viewFile/6473/2817>
- Hasanah, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Elektrolisis. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 2(2), 218. <https://doi.org/10.59562/progresif.v2i2.30313>
- Hashida, N. (2024). The Development Process of the Inclusive Education Movement with Non-disabled Allies: Focusing on Disability Equality Training in England. *Educational Studies in Japan*, 18(0), 159–169. <https://doi.org/10.7571/esjkyoiku.18.159>
- Hasibuan, R. H., Sinaga, B., & Simaremare, A. (2023). The Development of Flipbook Marker-Based High-Scope Learning Models to Improve Children's Creative Thinking Skills. *Journal of Namibian Studies: History Politics Culture*, 34, 1977–1987.
- Haviz, M. (2022). Preface: International Conference on Education Science and Engineering (ICoESE) 2021. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2524, Issue September). <https://doi.org/10.1063/12.0013144>
- Kartini, R. D., Padilah, N., Aljufri, L., & Yunitasari, S. E. (2023). Kesiapan Tenaga Pendidik dalam Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus di PAUD. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2), 1291–1296. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>
- Klibthong, S., & Agbenyega, J. S. (2019). Inclusive Early Childhood Settings: Analyses of the Experiences of Thai Early Childhood Teachers. *International Education Studies*, 13(1), 21. <https://doi.org/10.5539/ies.v13n1p21>
- Latif, M. A., & 'Aziz, H. (2019). Model Pembelajaran PAUD Inklusi (Studi Kasus Lembaga PAUD ECCD-RC Yogyakarta). *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 4, 139–146.
- Madyawati, L., & Zubaidi, H. (2020). Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus di PAUD Inklusi. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(1), 1–13.
- Marzano, R. J. (2011). The Marzano Causal Teacher Evaluation Model Alignment to InTASC Model Core Teaching Standards. *Learning Sciences International*, 1–30.
- Miranda, D. (2016). Upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 1(1), 60–67.
- Nurhaedah, N., & Amal, A. (2020). Model Pembelajaran High / Scope dalam Menumbuhkan Kembangkan Kemampuan Anak Usia Dini. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 471–476.
- Pradana, H. H. (2022). Building Organizational Citizenship Behavior Through College Alumni

- Relationship Management. *Proceedings of the International Seminar on Business, Education and Science*, 1(1), 41–50. <https://doi.org/10.29407/int.v1i1.2513>
- Rahayu, S. M. (2015). Memenuhi Hak Anak Berkebutuhan Khusus Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2). <https://doi.org/10.21831/jpa.v2i2.3048>
- Rahman, F. A., & Awaludin, A. (2020). Model Pendidikan Inklusif Berbasis Authentic Instructional Model Pada Anak Usia Dini. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(2), 109–116. <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i2.573>
- Rochmah, N., Fahridatun, U., & Hanifatunisak, H. (2019). Esensi Model Pembelajaran High/Scope dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.35473/ijec.v1i1.133>
- Roslina, L., & Hizriyani, R. (2019). Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Pada Sekolah Paud. *Motiva: Jurnal Psikologi*, 2(1), 32. <https://doi.org/10.31293/mv.v2i1.4313>
- Setiawati, F. A., & Mah, N. (2020). Mengenal Konsep-Konsep Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Paud. *Jurnal Program Studi PGRA*, 6(2), 193–208. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/635>
- Siller, M., Morgan, L., Wedderburn, Q., Fuhrmeister, S., & Rudrabhatla, A. (2021). Inclusive Early Childhood Education for Children With and Without Autism: Progress, Barriers, and Future Directions. In *Frontiers in Psychiatry* (Vol. 12, Issue October, pp. 1–12). <https://doi.org/10.3389/fpsy.2021.754648>
- Sondari, Y., Hamdani, D. I. amri, & Nurhayati, S. (2018). Penerapan Pendidikan Inklusif Pada Program Kesetaraan Di Pkbn Srikandi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(3), 70. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i3.1864>
- Visković, I. (2021). Inclusive pedagogical practice as a predictor of quality early childhood education. *European Journal of Educational Research*, 10(4), 1711–1725. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.10.4.1711>
- Wahyu Ariyani, O., & Prasetyo, T. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1149–1160. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.892>